

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tradisi dan budaya. Salah satu tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini adalah mudik lebaran. Mudik merupakan perayaan budaya masyarakat Indonesia yang merindukan kampung halaman (Komunitas Ayo Menulis, 2020:41). Budaya mudik setiap lebaran menjadi fenomena yang sangat menarik untuk dibahas. Karena budaya seperti ini hanya bisa ditemukan di Indonesia. Setiap menjelang mudik lebaran, banyak orang berbondong-bondong untuk pulang ke kampung halaman dimana tempat mereka berasal.

Pulanginya para pendatang ini untuk melakukan *sungkeman* kepada kedua orang tua, bersilaturahmi dengan keluarga besar dan sanak saudara. Setiap tahun, mudik lebaran menjadi cara untuk meningkatkan hubungan silaturahmi dan mengenal serta mendekatkan keluarga besar maupun tetangga di kampung halaman (Komunitas Ayo Menulis, 2020:49).

Pada tahun 2022 tradisi mudik lebaran menjadi lebih spesial, karena pada tahun tersebut merupakan tahun pertama pelaksanaan mudik setelah adanya pelarangan selama dua tahun berturut-turut akibat adanya wabah covid-19 di tahun 2020 hingga 2021 yang terus-menerus mengalami kenaikan. Hal tersebut membuat pemerintah melakukan pembatasan kegiatan sosial, termasuk melarang masyarakat untuk melakukan mudik lebaran.

Akhirnya pada tahun 2022 kasus Covid-19 di Indonesia mengalami penurunan dan perlahan membaik. Pemerintah pun resmi memperbolehkan masyarakat untuk kembali melakukan tradisi mudik lebaran. Hal tersebut menjadi kabar gembira bagi sejumlah masyarakat, karena akhirnya bisa kembali pulang ke kampung halaman, melepas rindu dengan keluarga serta merayakan hari raya secara bersama-sama.

Fenomena ini tidak luput dari pemberitaan berbagai media. Media online *jabar.antaraneews.com* menjadi salah satu media yang ikut memberikan informasi mengenai mudik lebaran 2022 dengan menggunakan foto jurnalistik yang dimuat pada rubrik khusus foto dalam website *www.jabar.antaraneews.com*.

Secara umum, foto jurnalistik adalah gambar yang dibuat melalui proses fotografi dan disebarluaskan melalui media massa untuk menyampaikan pesan, informasi atau cerita tentang suatu peristiwa yang menarik bagi publik. (Gani, Kusumalestari, 2013:47). Gambar yang layak diberitakan dikenal sebagai foto jurnalistik dan seringkali menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca bahkan sebelum mereka membaca beritanya, sehingga inti dari foto jurnalistik adalah untuk melengkapi atau mendukung berita.

Karya foto jurnalistik harus menceritakan suatu fenomena atau kejadian, sehingga *audiens* dapat memahami maksud pemberitaan hanya dengan melihat foto tersebut. Dengan menampilkan gambar yang sesuai dengan fakta, foto jurnalistik menjadi alat terbaik untuk melaporkan suatu peristiwa yang terjadi, secara ringkas dan efektif. Foto jurnalistik adalah gambar yang layak diberitakan atau memiliki

nilai berita dan menarik bagi khalayak tertentu, kemudian disampaikan kepada publik dengan sesingkat mungkin. (Wijaya, 2011:10).

Foto jurnalistik menjelaskan berita secara singkat tanpa mengurangi arti berita itu sendiri. Foto jurnalistik adalah penerbitan atau publikasi gabungan bentuk visual (foto) dan kata-kata yang bercerita tentang suatu peristiwa dalam bentuk kerangka 5W+1H. (Baksin & Ma'arif, 2016:106) Tidak hanya sebuah kegiatan mengumpulkan, menyunting, dan mempublikasikan berita melalui gambar, namun foto jurnalistik juga menggabungkan elemen visual dan verbal. Verbal dalam hal ini adalah *caption* atau keterangan gambar, yang berfungsi memberikan penjelasan atas visual yang ditampilkan untuk lebih memperkuat informasi yang diberikan. Jika suatu gambar tidak memiliki deskripsi atau teks, maka hanya menjadi sebuah gambar yang bisa dilihat tanpa diketahui informasi yang dikandungnya. Aspek penting dari foto jurnalistik adalah elemen fakta, informasi, dan penceritaan (Wijaya, 2018:6).

Setiap foto jurnalistik yang dihasilkan, memiliki makna yang terkandung didalamnya. Foto dapat memberi makna berbagai persoalan yang muncul dan berkembang di masyarakat seperti menyangkut isu politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Foto juga dapat secara implisit mendeskripsikan berita dan menjelaskan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Termasuk dengan foto jurnalistik pada mudik lebaran yang dimuat oleh media online *jabar.antaraneews.com*.

Makna tersebut dapat ditemukan menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda, atau bagaimana tanda

berfungsi. Dengan mempelajari semiotika, manusia akan memahami arti dari apa yang terjadi dalam kehidupan. Karena setiap simbol pasti memiliki arti yang harus dipahami (Sobur, 2006:15).

Terdapat beberapa tokoh semiotika, diantaranya Ferdinand De Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes. Semiotika dari ketiga tokoh tersebut memiliki perbedaan, Ferdinand De Saussure memahami semiotika sebagai teori sastra, Semiotika Charles Sanders Peirce didasarkan pada logika, sedangkan semiotika Roland Barthes merupakan teori untuk mengkaji tanda berupa gambar atau disebut sebagai semiotika visual.

Menurut Roland Barthes semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk menafsirkan tanda, dan bahasa yang merupakan susunan tanda untuk menyampaikan pesan tertentu. Tanda menurut Roland Barthes sendiri dapat berupa lagu, dialog, not musik, slogan, gambar, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Semiotika Roland Barthes disebut juga dengan semiotika visual (*visual semiotics*). Pada hakikatnya semiotika visual merupakan cabang semiotika yang secara khusus berkaitan dengan penyelidikan segala macam makna yang disampaikan melalui sarana indera penglihatan atau *visual senses* (Budiman, 2011:9).

Roland Barthes menguraikan semiotika kedalam tiga tahapan signifikasi, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi menjadi tahap pemaknaan tingkat pertama yang merupakan makna harfiah. Konotasi merupakan tahap pemaknaan kedua yang terbentuk oleh adanya hubungan antara tanda denotasi dengan aspek psikologi, yang bisa dihasilkan melalui enam prosedur semiotika Roland Barthes. Prosedur tersebut berhubungan dengan teknik fotografi, berupa *trick effect*, *pose*,

object, photogenia. aestheticism, dan syntax. Dan tahapan pemaknaan terakhir menurut Roland Barthes adalah mitos yang merupakan perluasan dari makna konotasi. Penggunaan analisis semiotika Roland Barthes sangat relevan untuk mengkaji makna atau tanda yang terdapat dalam foto jurnalistik mudik lebaran tahun 2022 yang dimuat oleh media online *jabar.antaraneews.com*.

Berdasarkan keunikan dari peristiwa mudik tahun 2022 sebagaimana telah disampaikan, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna foto jurnalistik yang terkandung dalam foto berita mudik tahun 2022 pada media online *jabar.antaraneews.com* dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai foto jurnalistik dalam pemberitaan mudik yang dimuat pada media online *jabar.antaraneews.com*.

Selanjutnya, agar penelitian ini lebih terarah, maka diturunkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna denotasi dalam foto jurnalistik pada pemberitaan mudik di media online *jabar.antaraneews.com*.
2. Bagaimana makna konotasi dalam foto jurnalistik pada pemberitaan mudik di media online *jabar.antaraneews.com*.
3. Bagaimana makna mitos dalam foto jurnalistik pada pemberitaan mudik di media online *jabar.antaraneews.com*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian dan pertanyaan penelitian sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna denotasi dalam foto jurnalistik pada pemberitaan mudik di media online *jabar.antaraneews.com*.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna konotasi dalam foto jurnalistik pada pemberitaan mudik di media online *jabar.antaraneews.com*.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna mitos dalam foto jurnalistik pada pemberitaan mudik di media online *jabar.antaraneews.com*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian makna dari foto jurnalistik.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pemahaman mengenai media online khususnya *jabar.antaraneews.com* dalam produksi berita foto jurnalistik.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti mengenai foto jurnalistik dan pemaknaannya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi *jabar.antaranews.com* serta jurnalis foto dalam produksi berita foto jurnalistik.

1.5 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang dipandang relevan untuk menambah informasi demi mendukung keberlanjutan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian sejenis, diantaranya :

Bambang Firman Syah, 2022, Analisis makna foto Jurnalistik pemberitaan Ferdy Sambo : Perspektif semiotika Roland Barthes pada foto jurnalistik dalam Rubrik berita utama media online Koran Tempo edisi 13 Juli – 26 Agustus 2022.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu meneliti foto jurnalistik dari suatu peristiwa, dan dengan jenis media yang sama yaitu media online. Perbedaannya terletak pada peristiwa yang diangkat, yaitu kasus Ferdy Sambo.

Fariji, 2020, Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik pada Rubrik Exposure di Koran Jawa Pos Radar Madiun Edisi Imlek 18 Februari 2018. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti mengenai foto jurnalistik suatu peristiwa. Perbedaannya terletak pada peristiwa yang diangkat yaitu perayaan Imlek.

Zondra Amanata Putra, 2019, Pesan-Pesan Sosial pada Pameran Foto T(h)UMAN : Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada pameran foto jurnalistik oleh komunitas Photo's Speak UIN Bandung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti mengenai makna foto

jurnalistik, namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan foto jurnalistik pada sebuah pameran, bukan pada sebuah foto berita.

M. Yogie Alfawaz, 2021, Pesan Sosial dalam Foto Jurnalistik di Harian Umum Pikiran Rakyat (Analisis Semiotika terhadap Rubrik "Spektra" Edisi 09 Februari dan 08 Maret 2020). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu meneliti mengenai foto berita dalam media. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan yakni media cetak.

Rhaditya Purnomo, 2019. Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di Koran Tribun Medan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengangkat mengenai peristiwa mudik, namun dibedakan berdasarkan analisis yang digunakan yaitu analisis framing.

Tabel 1. 1
Tinjauan Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian	Relevansi
Bambang	Analisis	Semiotika	Hasil penelitian	Relevansinya
Firman	makna foto	Roland	ini, diketahui	sama-sama
Syah, UIN	Jurnalistik	Barthes	semua foto	meneliti
Sunan	pemberitaan		jurnalistik yang	mengenai foto
Gunung	Ferdy		membahas kasus	jurnalistik
Djati	Sambo : Perspektif		Ferdy Sambo, dalam Rubrik	suatu peristiwa dan dalam

Bandung, 2022	semiotika Roland Barthes pada foto jurnalistik dalam Rubrik berita utama media online Koran Tempo edisi 13 Juli – 26 Agustus 2022.		berita utama media online Koran Tempo pada 13 Juli-26 Agustus makna denotasi, konotasi, dan mitos yang menarik dan digambarkan secara jelas, tanpa mengurangi atau menambahkan unsur tertentu.	jenis media yang sama yaitu media online. Perbedaannya terletak pada peristiwa yang diangkat yaitu kasus Ferdy Sambo.
Fariji, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020	Nilai Budaya dalam Foto Jurnalistik pada Rubrik Exposure di Koran Jawa	Semiotika Roland Barthes	Hasil penelitian diketahui makna denotasi dari imlek bahwa ritual imlek dapat memberikan makna yang	Relevansinya sama-sama meneliti mengenai foto jurnalistik suatu peristiwa.

	Pos Radar Madiun Edisi Imlek 18 Februari 2018		sangat sesuai dengan ajaran Tionghoa, makna konotasi terdapat nilai kehidupan yang memberikan keberkahan dan kebahagiaan di tahun-tahun mendatang, makna mitos warga Tionghoa mempercayai sebuah bentuk ajaran yang beredar dan terus bergulir dari mulai nenek moyang hingga saat ini	Perbedaannya terletak pada peristiwa yang diangkat yaitu perayaan Imlek
Zondra Amanata Putra, UIN	Pesan-Pesan Sosial pada Pameran	Semiotika Charles	Rangkaian foto cerita dan foto tunggal dalam	Relevansinya sama-sama meneliti

Sunan Gunung Djati Bandung, 2019	Foto T(h)UMAN : Analisis semiotika Charles Sanders Peirce pada pameran foto jurnalistik oleh komunitas Photo's Speak UIN Bandung	Sanders Peirce	pameran T(h)UMAN memiliki pesan sosial menjaga keberlangsungan hidup seluruh makhluk yang ada di bumi, memperhatikan dan menjaga lingkungan sekitar, tidak menggunakan barang dari plastik sekali pakai secara berlebihan, cermat dalam mengolah limbah plastik, dan lain sebagainya	mengenai makna foto jurnalistik, namun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti merupakan foto jurnalistik pada sebuah pameran, bukan pada sebuah foto berita
M. Yogie Alfawaz,	Pesan Sosial	Semiotika Charles	Hasil penelitian menunjukkan	Relevansinya sama-sama

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021	dalam Foto Jurnalistik di Harian Umum Pikiran Rakyat(Analisis Semiotika terhadap Rubrik “Spektra” Edisi 09 Februari dan 08 Maret 2020)	Sanders Peirce	bahwa foto pada harian umum Pikiran Rakyat memiliki pesan sosial seperti yang mengharuskan para nelayan mengungsi karena ancaman abrasi di utara Bekasi	meneliti mengenai foto berita dalam media. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan yakni media cetak
Rhaditya Purnomo, Universitas Muhammad iyah Sumatera Utara, 2019	Analisis Framing Berita Foto Arus Mudik Lebaran Tahun 2019 di Koran	Analisis Framing	Tribun Medan cenderung mengangkat peristiwa mudik sebagai persoalan musiman yang terjadi setiap tahun, dan Tribun	Relevansinya sama-sama mengangkat mengenai peristiwa mudik namun dibedakan berdasarkan

	Tribun Medan		Medan mampu mengambil peluang untuk mengangkat sudut pandang lain dari peristiwa arus mudik lebaran	analisis yang digunakan yaitu analisis framing
--	-----------------	--	---	--



1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Semiotika model Roland Barthes. Secara etimologis semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti tanda atau penafsir tanda yang dengannya sesuatu diketahui. Istilah semiotika atau semiotika merujuk pada filsuf pragmatis Amerika Charles S. Peirce, “doktrin formal tentang tanda-tanda” pada akhir abad ke-19 (Sobur, 2016:13).

Semiotika adalah ilmu tentang tanda atau studi tentang bagaimana sistem penandaan fungsi. Semiotika metode ilmiah atau analisis untuk mempelajari tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang digunakan untuk mencoba menemukan jalan-jalan di dunia ini, diantara manusia, dan dengan manusia (Sobur, 2016:15).

Menurut Winfried Noth yang dikutip dalam buku *Mitos Jurnalisme* menyatakan bahwa tanda (*sign*) berfungsi membangkitkan makna. Makna muncul dari pertemuan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Makna juga muncul karena tanda selalu dapat dipahami oleh perasaan (*sens*) dan pikiran (*reason*). Dengan menggunakan akal sehat, orang biasanya menghubungkan sebuah tanda pada rujukan (*reference*) untuk menentukan arti dari tanda itu (Iskandar & Lestari, 2016:41).

Peneliti menggunakan teori ini karena dirasa relevan dengan penelitian mengenai makna foto dalam tradisi mudik. Makna atau tanda yang terdapat dalam foto jurnalistik, dapat dianalisis menggunakan teori semiotika visual untuk mengetahui maksud dibalik foto-foto tersebut. Semiotika visual (*visual semiotics*) pada hakikatnya adalah cabang semiotika yang secara khusus berkaitan dengan

penyelidikan segala macam makna yang disampaikan melalui sarana indera penglihatan atau *visual senses* (Budiman, 2011:9).

1.6.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin *tradition* yang berarti diteruskan. Berdasarkan arti tersebut, tradisi dapat dianggap sebagai kebiasaan turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya baik berupa adat istiadat, kepercayaan, dan lain sebagainya. Secara sederhana, tradisi merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak lama hingga menjadi bagian hidup.

2. Mudik Lebaran

Mudik lebaran adalah istilah yang digunakan dalam kegiatan seseorang pulang ke kampung halaman. Kegiatan ini biasa dilakukan masyarakat muslim di sejumlah negara termasuk Indonesia untuk menyambut hari lebaran atau *idul fitri*.

3. Foto jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan foto yang bernilai berita dan untuk disampaikan kepada masyarakat dengan singkat dan menarik. Foto jurnalistik sebagai bentuk berita media dengan peran yang sangat penting sebagai deskripsi non-verbal, adalah hasil dari pelaporan yang dilakukan oleh jurnalis foto atau fotografer media untuk memenuhi kebutuhan media.

4. Media online

Media online adalah jenis media yang menggunakan teknologi internet untuk menyampaikan berita melalui website dan aplikasi. Media online merupakan generasi ketiga setelah media cetak dan elektronik. Media online merupakan bentuk digitalisasi dari media tradisional. *Jabar.antaraneews.com* merupakan salah satu media online yang memanfaatkan tulisan serta foto jurnalistik dalam menyampaikan berita.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang beranggapan bahwa realitas sosial merupakan hasil dari konstruksi sosial yang bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme mencoba memahami makna dan interpretasi manusia dengan keadaan yang dialami mungkin melalui tindakan sehari-hari dalam kehidupan nyata (Nasrullah, 2020:35).

Paradigma konstruktivisme dirasa relevan dengan penelitian yang dilakukan mengenai fotografi jurnalistik. Pada paradigma ini individu-individu berusaha menafsirkan makna yang berbeda (Creswell, 2014:32). Sejalan dengan pernyataan tersebut, fotografi memiliki beragam makna yang timbul dari apa yang dilihat dan dipelajari oleh fotografer. Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, objek penelitian berupa foto jurnalistik akan diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan terkait makna yang terkandung dalam foto berita mudik yang dimuat oleh *jabar.antaraneews.com*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang memiliki kekhasan atau fenomena yang menarik perhatian. Pendekatan ini berusaha menggambarkan sesuatu yang terjadi dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu serta mengumpulkan dan menganalisis suatu fenomena tanpa adanya proses perhitungan dari data yang diperoleh.

Kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara bersama, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna secara umum (Sugiyono, 2009:15).

1.7.2 Metode Penelitian

Untuk mengetahui makna dibalik foto, peneliti menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Berangkat dari penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui makna visual dibalik jurnalistik pada berita mudik 2022 yang dimuat dalam media online *jabar.antaraneews.com*, analisis semiotika model Roland Barthes relevan untuk menganalisa sebuah foto yang digunakan sebagai objek penelitian.

1.7.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang makna denotasi pada foto mudik di media online *jabar.antaraneews.com* edisi 29-30 April 2022
2. Data tentang makna konotasi pada foto mudik di media online *jabar.antaraneews.com* edisi 29-30 April 2022
3. Data tentang makna mitos pada foto mudik di media online *jabar.antaraneews.com* edisi 29-30 April 2022

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data terkait makna denotasi, konotasi, dan mitos dari foto mudik, di dapat dari foto-foto yang dimuat pada *jabar.antaraneews.com* edisi 29-30 April 2022.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua tahapan. Yaitu dokumentasi dan observasi.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap data yang tersimpan, sehingga peneliti mengetahui hal-hal yang pernah terjadi. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang foto mudik pada media *jabar.antaraneews.com* untuk mengidentifikasi makna dan tanda yang terdapat pada foto-foto tersebut.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan terhadap foto-foto aktifitas mudik yang dimuat oleh *jabar.antaraneews.com* edisi 29-30 April 2022. Selain itu, dilakukan pula peninjauan dari berbagai media online mengenai pemberitaan mudik lebaran atau mengenai hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.

1.7.5 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam melakukan analisis terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder, dengan melakukan pengecekan dan pengamatan kebenaran data secara terus-menerus, membuat peneliti dapat memahami data-data tersebut khususnya pada objek penelitian yaitu foto jurnalistik berita mudik lebaran tahun 2022 yang dimuat oleh *jabar.antaraneews.com*.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi yang relevan sangat penting untuk memperkaya wawasan peneliti dan juga menguji serta mengoreksi hasil penelitian yang dilakukan. Untuk menunjang hal tersebut, dapat dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang relevan dari jurnal, buku, dan karya tulis lainnya.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, dengan maksud untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan

mitos dalam foto jurnalistik berita mudik lebaran 2022 yang dimuat oleh *jabar.antaraneews.com*. Berikut tahapan analisis yang dilakukan:

1. Analisis data

Data foto jurnalistik mudik lebaran 2022 dianalisis untuk diketahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung didalamnya.

- a. Makna denotasi didapatkan melalui indera penglihatan, apa yang dilihat dalam foto merupakan makna sesungguhnya atau makna denotasi.
- b. Makna konotasi didapatkan melalui enam prosedur Roland Barthes yaitu: Pertama, *trick effect* didapatkan dengan memperhatikan unsur manipulasi berupa penambahan atau pengurangan objek dalam foto. Kedua, *pose* didapatkan dengan memperhatikan sikap atau gerak tubuh yang dilakukan oleh objek manusia dalam foto. Ketiga, *object* didapatkan dengan memperhatikan apa saja yang terdapat dalam foto. Keempat, *fotogenia* didapatkan dengan memperhatikan teknik fotografi yang dilakukan fotografer untuk menghasilkan sebuah foto. Kelima, *aestheticism* didapatkan dengan memperhatikan unsur apa yang menjadikan foto terlihat indah dan menarik. Keenam, *syntax* didapatkan dengan menggali makna yang lain dari foto berdasarkan objek dan aspek psikologi berupa emosi atau perasaan ketika melihat suatu foto.
- c. Makna mitos didapatkan berdasarkan kepercayaan dan kebiasaan yang terjadi di masyarakat dan berkaitan dengan mudik lebaran.

2. Penyajian data

Data hasil analisis foto jurnalistik mudik lebaran yang disajikan oleh *jabar.antaraneews.com* dipaparkan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Tahapan akhir yang dilakukan adalah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi kebenaran dari penelitian mengenai makna foto jurnalistik mudik lebaran 2022 dalam media online *jabar.antaraneews.com*.

